

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Nattawut Jenwittayaroje (2019)

Penelitian yang berjudul “*Do Independent Directors Improve Firm Value? Evidence from the Great Recession*” yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh direktur independen pada nilai perusahaan selama *Great Recession* tahun 2008 . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2466 perusahaan *Institutional Shareholder Services* (ISS) periode 1996-2014.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) sebagai teknik analisis data dengan rata-rata jumlah direksi, dan prosentase *busy directors* sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen yang diproksikan dengan rata-rata jumlah direksi, dan prosentase *busy directors* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dewan komisaris independen sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) sebagai teknik analisis data.

Perbedaan

Penelitian terdahulu di lakukan di Thailand sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Indonesia.

2. Sigit Cahyono (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan karena adanya menurunnya nilai perusahaan yang tercermin pada penurunan *price book value* (PBV) secara fluktuatif pada empat tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2017, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sembilan perusahaan sektor pertanian periode 2014-2016 dengan metode *survey sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan *trade off theory*. Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) sebagai teknik analisis data dengan profitabilitas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan struktur modal sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset*

(ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2) Struktur modal memperlemah hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan pengukuran ROA untuk variabel profitabilitas.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan MRA sebagai teknik analisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertanian sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
4. Penelitian terdahulu menggunakan *trade off theory* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *agency theory*.

3. **Novia Andriana Putri (2019)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Set Kesempatan Investasi, Aliran Kas Bebas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan” bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate*

governance (komite audit, dewan komisaris), set kesempatan investasi, aliran kas bebas, dan struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam indeks IDX30 yang listing di BEI periode 2015-2017 dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai teknik analisis data dengan komite audit, dewan komisaris, set kesempatan investasi, aliran kas bebas, dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2) Dewan Komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 3) Set kesempatan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 4) Aliran kas bebas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 5) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 6) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan regresi berganda sebagai teknik analisis data.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan dalam indeks IDX30 sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel set kesempatan investasi, dan aliran kas bebas sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

4. **Zahra Ramdhonah (2019)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)” bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Penelitian ini dilakukan karena Indeks Harga Saham Sektor (IHSS) Pertambangan mengalami fluktuatif dari tahun 2011 hingga 2017, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 26 perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2017 dengan *metode purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan *trade off theory*. Penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai teknik analisis data dengan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen,

serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 4) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan pengukuran ROA untuk variabel profitabilitas.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data panel sebagai teknik analisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

4. Penelitian terdahulu menggunakan *trade off theory* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *agency theory*.

5. Iwan Kusuma Negara (2019)

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada indeks SRI-KEHATI Yang Listed di BEI)” bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada periode 2014-2016. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Survei Fraud Indonesia (SFI) yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia pada tahun 2016, tercatat telah terjadi 229 kasus fraud yang terdiri dari 178 kasus korupsi, 41 kasus penyalahgunaan aktiva dan sepuluh kasus kecurangan laporan keuangan yang menimbulkan kerugian mencapai puluhan miliar Rupiah, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sebelas perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI periode 2014-2016 dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan *agency theory* dan *stewardship theory*. Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) sebagai teknik analisis data dengan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan

bahwa: 1) *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 2) *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 3) *Good corporate governance* dan *Corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 4) *Corporate social responsibility* mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan *Agency Theory* sebagai teori dalam penelitian
2. Penelitian yang akan diteliti sama-sama menggunakan variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit sebagai variabel independen.
3. Penelitian yang akan diteliti sama-sama menggunakan pengukuran ROA untuk variabel profitabilitas.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan MRA sebagai teknik analisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
4. Penelitian terdahulu menggunakan *stewardship theory* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *agency theory*.

6. Luh Nila (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi” yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Penelitian ini dilakukan karena setiap kegiatan penambangan berpotensi memberi dampak negatif secara langsung pada lingkungan sekitar lokasi kegiatan penambangan, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi pandangan publik serta *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data dengan profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan pengungkapan *corporate social*

responsibility sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 3) Pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat pengaruh negatif hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 4) Pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat pengaruh negatif hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan MRA sebagai teknik analisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

7. Wahyuni (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel

Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017)” bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan karena banyak investor yang cukup memperhatikan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII periode 2010-2017 dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) sebagai teknik analisis data dengan profitabilitas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2) *Corporate social responsibility* tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan pengukuran ROA untuk variabel profitabilitas.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan MRA sebagai teknik analisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

8. Tria Syafitri (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)” yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara variabel-variabel dalam *good corporate governance*. Penelitian ini dilakukan karena lemahnya penerapan GCG akibat kurangnya kesadaran akan suatu nilai dan praktek dasar dalam menjalankan bisnis, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sembilan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda sebagai teknik analisa data dengan komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Komite audit berpengaruh

signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 3) Dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 4) Dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisa data.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dewan direksi sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan logam dan sejenisnya sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

9. Baharudin Harya Pamungkas (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Mediasi antara Perusahaan Publik di Indonesia dan Thailand” yang bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai faktor tata

kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan karena adanya faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja Indonesia, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan perbankan untuk BEI dan 10 perusahaan perbankan untuk SET dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan *agency theory*, *signaling theory*, *stakeholder theory*, dan *stewardship theory*. Penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS) sebagai teknik analisis data dengan proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, luas pengungkapan *corporate governance* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan kualitas laba sebagai variabel mediasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan SET. 2) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan SET. 3) Luas pengungkapan *corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI namun berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di SET. 4) Kualitas laba bukan merupakan variabel mediasi pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan di BEI namun merupakan variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di SET. 5) Kualitas laba bukan merupakan variabel mediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di BEI dan SET. 6) Kualitas laba

bukan merupakan variabel mediasi pengaruh luas pengungkapan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI namun merupakan variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di SET. 7) Terdapat perbedaan faktor *corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan SET.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan *agency theory*.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel mediasi.

10. Ni Ketut Karlina Prastuti (2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Corporate Social Responsibility*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit pada nilai perusahaan, serta apakah *corporate social responsibility* dapat

memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan.. Penelitian ini dilakukan para investor akan lebih tertarik menginvestasikan modalnya apabila terdapat CSR pada suatu perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) sebagai teknik analisis data dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 3) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 4) Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 5) *Corporate social responsibility* mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan MRA sebagai teknik analisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

11. Fadjar O. P. Siahaan (2013)

Penelitian yang berjudul “*The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value*” yang bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* (komite audit, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen), *leverage*, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *judgment sampling* dimana data yang di gunakan sebanyak 28 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Dalam penelitian ini menggunakan komite audit, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan 1) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan 3) Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

1. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel komite audit, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) sebagai teknik analisa data.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *leverage*, dan dewan direksi, sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Pengarang / Variabel	P	UP	KA	DKI	KM	KI
Nattawut, dkk (2019)				S		
Sigit, dkk (2019)	S					
Novia, dkk (2019)			S	TS	S	TS
Zahra, dkk (2019)	S	TS				
Iwan Kusuma (2019)			TS	TS	TS	TS
Luh Nila, dkk (2018)	TS	S				
Wahyuni, dkk (2018)	S					
Tria, dkk (2018)			S		TS	
Baharudin, dkk (2017)				TS		TS
Ni Ketut, dkk (2015)			TS	TS	TS	S
Fadjar Siahaan (2013)		S	TS	TS		

Keterangan :

P = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

KA = Komite Audit

DKI = Dewan Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

TS = Tidak Signifikan

S = Signifikan

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan mengenai teori yang terkait dengan penelitian dan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis.

1. Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling dalam Baharudin Harya Pamungkas (2017) *agency theory* menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*/direksi/manajemen). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dengan agen.

Hubungan keagenan menimbulkan adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan pada investor dan *controlling* pada pihak manajemen. Terkait dengan pemisahan tersebut cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan agen. Konflik keagenan muncul ketika pihak agen dalam menjalankan tugasnya hanya terfokus untuk mensejahterakan kepentingan pribadinya dibandingkan mensejahterakan kepentingan prinsipal. Keberadaan konflik yang muncul akan

menimbulkan biaya keagenan (*agency costs*). Biaya keagenan dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan yang terkait.

Manajer sebagai pengelola perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemilik sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidak seimbangan informasi karena adanya penyampaian informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi yang tinggi menyebabkan keinginan manajemen tidak transparan dalam pelaporan keuangan. Hal ini mengakibatkan munculnya hambatan praktik *corporate governance* dimana transparansi merupakan prinsip dasar dari *corporate governance*.

Ada tiga asumsi sifat manusia yang digunakan dalam Teori Agensi yaitu : 1) sifat manusia pada umumnya lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan *public*, 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang, dan 3) manusia selalu menghindari resiko yang mungkin terjadi.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melakukan kegiatan bisnis dalam periode tertentu (Tria Syafitri, 2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikatakan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat tingkat kepercayaan dan ketertarikan dari para investor untuk berinvestasi semakin tinggi

pula. Untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik, maka penting bagi perusahaan untuk mengeksplorasi kemungkinan faktor-faktor fundamental yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Zahra Ramdhonah, 2019).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Salah satu proxy dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar *asset* perusahaan dibandingkan dengan nilai buku *asset* perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Apabila rasio- $q < 1$ maka dapat dikatakan bahwa saham mengalami kondisi *undervalued*, yakni manajemen gagal dalam mengelola aktiva perusahaan sehingga potensi pertumbuhan investasi rendah. Rasio- $q = 1$ menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*, artinya manajemen berhasil mengelola aktiva perusahaan dan memiliki potensi

pertumbuhan investasi tinggi. Jika rasio- $q > 1$, hal tersebut menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba dan bernilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir dalam Luh Nila, 2018). Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Luh Nila, 2018).

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat dibagi menjadi sepuluh jenis yaitu : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Capital Employed (ROCE)*, *Return On Common Equity*, *Economic Value Added (EVA)*, Rasio nilai tambah, Marjin laba bruto, Marjin laba usaha, Marjin laba bersih dan Rasio usaha. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA. *Return on asset (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi

keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada peningkatan harga saham atau nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan besar memiliki kemampuan mengumpulkan dana dalam waktu singkat sehingga memungkinkan manajemen dapat menghasilkan *feedback* yang dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Zahra Ramdhonah, 2019).

5. *Corporate Governance*

Corporate governance adalah memastikan bahwa pihak manajemen dari perusahaan yang banyak bergantung pada modal eksternal untuk melaksanakan kegiatan operasional, melakukan investasi, dan menciptakan pertumbuhan perusahaan, menggunakan dana-dana tersebut secara tepat dan efisien serta bertindak yang terbaik bagi kepentingan perusahaan (Sutedi dalam Iwan Kusuma Negara, 2019). Menurut Muh. Arief Effendi (2016:2) *corporate governance* dalam arti sempit membicarakan tentang struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran

di antara berbagai organ utama perusahaan, serta mekanisme kerja dan interaksi aktual di antara organ_organ tersebut. Dengan kata lain corporate governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut (Dharmastuti dalam Baharudin Harya Pamungkas, 2017), mekanisme *corporate governance* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal berasal dari dewan komisaris, kontrol internal, dan fungsi internal audit. Sedangkan mekanisme eksternal berasal dari pasar modal, pasar kontrol perusahaan, pasar tenaga kerja, status negara, keputusan pengadilan, pemegang saham dan praktek dari aktivitas investor. *Corporate governance* menjadi peran penting untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*.

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip:

1. *Transparency*, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.
2. *Accountability*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan secara transparan dan wajar. Oleh karena itu perusahaan harus dikelola secara benar, terstruktur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. *Responsibility*, perusahaan harus melaksanakan tanggungjawab terhadap lingkungan dan masyarakat sehingga mampu membangun dan memelihara kesinambungan perusahaan dalam jangka panjang.
4. *Independency*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Fairness*, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip *fairness*.

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* cenderung meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* pada penelitian ini diprosikan dengan keberadaan komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

A. Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Ni Ketut Karlina Prastuti, 2015). Dalam pedoman pemebentukan komite audit yang efektif dijelaskan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan paling sedikit beranggotakan tiga orang, yang diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan anggota lainnya merupakan orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi.

Keberadaan komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan mekanisme GCG yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya

manipulasi dalam informasi yang disajikan (Tria Syafitri, 2018). Tanggung jawab komite audit dalam corporate governance menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Muh. Arief Effendi (2016:56) meliputi:

- 1) Mengawasi proses *corporate governance*.
- 2) Memastikan bahwa manajemen senior membudayakan *corporate governance*.
- 3) Memonitor bahwa perusahaan tunduk pada *code of conduct*.
- 4) Mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja finansial atau non-finansial perusahaan.
- 5) Memonitor bahwa perusahaan tunduk pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- 6) Mengharuskan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan *corporate governance* dan temuan lainnya.

B. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali maupun direksi (Ni Ketut Karlina Prastuti, 2015). Dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG sehingga mekanisme governance menjadi efisien. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan

pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Komposisi komisaris independen untuk lebih menerapkan efektivitas yang optimal maka suatu perusahaan harus mempunyai jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris atau paling sedikit 1 (satu) orang. Menurut Muh. Arief Effendi (2016:37) komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen emiten atau perusahaan publik pada periode berikutnya.
- 2) Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.
- 3) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut.
- 4) Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

C. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tria Syafitri (2018) mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (meliputi komisaris dan direksi) atau seluruh modal dalam perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan saham oleh perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka manajemen semakin proaktif dalam bekerja demi mendapatkan keuntungan dari investasinya.

D. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan seperti pemerintah, bank, atau perusahaan luar negeri (Novia Andriana Putri, 2019). Adanya kepemilikan oleh institusi (lembaga) diharapkan dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif dan efisien terhadap kinerja perusahaan (Baharudin Harya Pamungkas, 2017).

Keberadaan kepemilikan institusional dapat memantau perkembangan investasi suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengendalian terhadap manajemen yang dapat menekan potensi kecurangan. Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar, maka semakin baik dalam mengawasi kinerja

manajemen dan mengurangi adanya kecurangan pihak manajemen yang bertujuan untuk melindungi hak investor terhadap saham yang dikelola perusahaan.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Profitabilitas merupakan salah satu aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan.

Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan pengelolaan pembagian deviden dengan baik sehingga hal tersebut menarik calon investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan profitabilitas juga mampu meminimalisir terjadinya *agency conflict* antara manajemen dengan investor. Investor mempercayai bahwa meningkatnya profitabilitas mencerminkan perusahaan yang pengelolaan manajemennya baik.

Pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang mengalami peningkatan mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Respon positif dari para investor

akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan meningkatkan harga saham. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka harga saham perusahaan semakin meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, sehingga dapat berpengaruh pula terhadap nilai perusahaannya. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses untuk mendapatkan pendanaan eksternal sehingga dapat nilai perusahaan tinggi. Perusahaan yang memiliki total asset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin besar pula konflik keagenan yang terjadi.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya yang dimiliki. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung kurang berfokus pada kepentingan pemegang saham. Jika fokus perusahaan tidak dilihat dari sudut pandang pemegang saham maka akan berdampak pada kurangnya kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Luh Nila, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena investor menilai bahwa ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

8. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menanggulangi konflik keagenan dengan cara mengaudit operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Adanya keberadaan komite audit dapat mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan oleh manajemen yang dapat merugikan semua pihak yang terkait perusahaan tersebut.

Keberadaan komite audit dapat dilihat dengan memlihat jumlah anggota komite audit. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan tingkat kompleksitas suatu perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan, mencakup ringkasan singkat mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga pemegang saham lebih memahami kegiatan perusahaan tanpa meninjau langsung ke perusahaan tersebut. Semakin baik pelaporan keuangan yang dibuat maka semakin tinggi tingkat transparasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tria Syafitri, 2018) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan porsi jumlah anggota komite audit sesuai dengan tingkat kompleksitas perusahaan sehingga dapat mencetuskan keputusan yang efektif.

9. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Proporsi dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan nilai independensi suatu perusahaan.

Konflik keagenan yang mungkin terjadi diantara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimalisir dengan adanya komisaris independen. Tugas

komisaris independen adalah mengawasi penyalahgunaan perilaku manajemen. Pengawasan ini dapat mengurangi resiko manajemen melakukan tindak kecurangan. Proporsi dewan komisaris independen dapat dilihat dengan cara membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Semakin tinggi nilai independensi suatu perusahaan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nattawut Jenwittayaroje, 2019) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dapat menjalankan perannya sebagai pengawas yang bersifat independen sehingga semakin tinggi nilai independensi suatu perusahaan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

10. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manjerial (*insider ownership*) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti direksi dan manajer. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial sehingga selain

menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial dapat dilihat dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin besar manajemen dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh para pemegang saham yang mungkin terjadi akibat kelalaian manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novia Andriana Putri, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang mengalami peningkatan mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan.

11. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan seperti pemerintah, bank, atau perusahaan luar negeri (Novia Andriana Putri, 2019). Keberadaan kepemilikan institusional dapat memantau perkembangan investasi suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengendalian terhadap manajemen yang dapat menekan potensi kecurangan.

Kepemilikan saham pada tingkat manajerial harus diperhatikan proporsinya. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena akan memungkinkan terjadinya konflik keagenan dimana hanya berdasarkan penilaian dari satu sudut pandang yaitu manajemen. Oleh karena itu kepemilikan

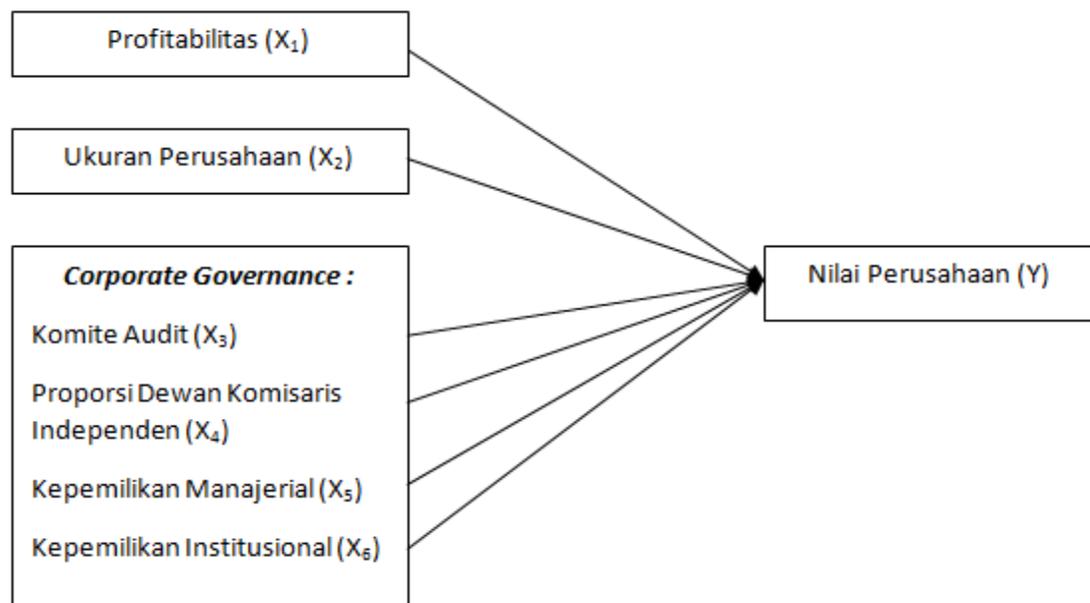
institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi sehingga penilaian perusahaan dapat dilihat dari pihak luar selain manajemen.

Kepemilikan institusional dapat dilihat dengan cara membagi jumlah lembar saham yang dimiliki institusi lain dengan jumlah saham yang beredar. Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar, maka semakin baik dalam mengawasi kinerja manajemen dan mengurangi adanya kecurangan pihak manajemen yang bertujuan untuk melindungi hak investor terhadap saham yang dikelola perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ni Ketut Karlina Prastuti, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain mencerminkan bahwa terdapat respon positif dari pihak luar perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham dimana juga akan meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori diatas, maka model kerangka penelitian ini dimana Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit (X3), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4), Kepemilikan Manajerial (X5) dan Kepemilikan Institusional (X6) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y). Berikut merupakan kerangka pemikiran :



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1. : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H2. : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3. : Keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4. : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H5. : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H6. : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.